

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Pengisian Angket

Penulis menyelesaikan permasalahan dengan mengadakan penggalan data yaitu dengan menyebarkan angket kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Angket disebar sebanyak 170 angket. Namun peneliti menggunakan 157 angket, sisanya 13 angket tidak dapat digunakan karena rusak. Dari 157 angket tersebut dianalisis datanya. Data hasil pengisian yang diisi oleh peserta didik kemudian diolah dan dianalisis ke dalam sebuah program komputer *SPSS 16.0 for windows*.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, budaya religious sekolah dan karakter peserta didik.

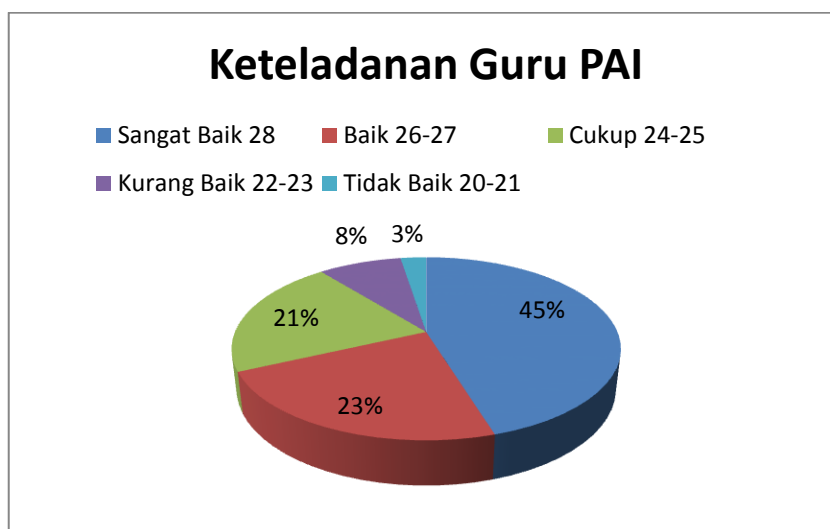
a. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berupa angket yang terdiri dari 7 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor harapan terendah adalah 7 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 28. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan keteladanan guru Pendidikan Agama

Islam. Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Data Keteladanan Guru PAI

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	28-29	71	45,2 %
2	Baik	26-27	36	22,9 %
3	Cukup Baik	24-25	33	21 %
4	Kurang Baik	22-23	13	8,2 %
5	Tidak Baik	20-21	4	2,5 %
Jumlah			157	100%



Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Keteladanan Guru PAI

Berdasarkan hasil perhitungan keteladanan guru PAI di SMP Negeri 1 Rejotangan, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 28-29 yakni sebesar 45,2 % atau sebesar 71 responden termasuk dalam katagori **sangat baik**. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 26-27 yakni sebesar 22,9 % atau sebesar 36

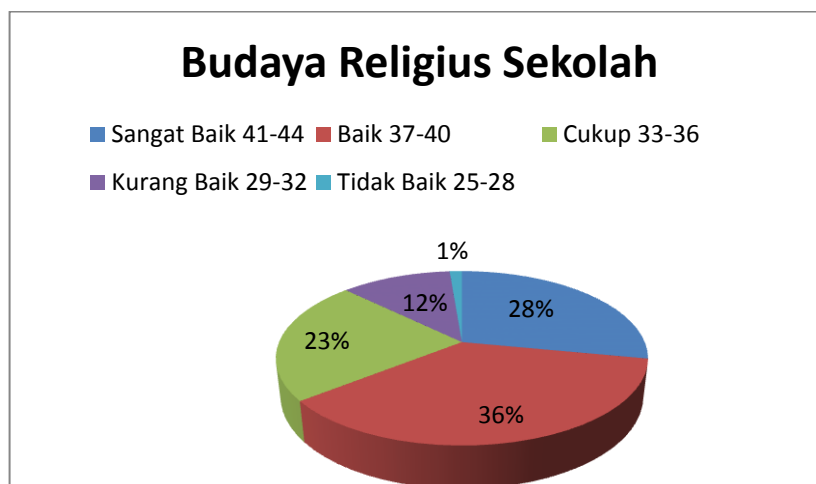
responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 24-25 yakni sebesar 21% atau sebesar 33 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 22-23 yakni sebesar 8,2% atau sebesar 13 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat terakhir terletak pada kelas interval 20-21 yakni sebesar 2,5% atau sebesar 4 responden termasuk dalam katagori tidak baik.

b. Budaya Religius Sekolah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya religius sekolah berupa angket yang terdiri dari 11 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor harapan terendah adalah 11 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 44. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan budaya religius sekolah. Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Budaya Religius Sekolah

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	41-44	44	28 %
2	Baik	37-40	57	36,3 %
3	Cukup	33-36	36	22,9 %
4	Kurang Baik	29-32	18	11,4 %
5	Tidak Baik	25-28	2	1,2 %
Jumlah			157	100%



Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Budaya Religius Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan budaya religius sekolah di SMP Negeri 1 Rejotangan, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 37-40 yakni sebesar 36,3 % atau sebesar 57 responden termasuk dalam katagori **baik**. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 41-44 yakni sebesar 28 % atau sebesar 44 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 33-36 yakni sebesar 22,9% atau sebesar 36 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 29-32 yakni sebesar 11,4 % atau sebesar 18 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 25-28 yakni sebesar 1,2% atau sebesar 2 responden termasuk dalam katagori tidak baik.

c. Karakter Peserta Didik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur karakter peserta didik berupa angket yang terdiri dari 24 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor harapan terendah adalah 24 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 96. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan karakter peserta didik. Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakter Peserta Didik

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	89-96	34	21,5 %
2	Baik	82-88	36	22,9 %
3	Cukup	75-81	33	20,8 %
4	Kurang Baik	68-74	28	17,8 %
5	Tidak Baik	61-67	26	16,4 %
Jumlah			157	100%



Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil perhitungan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 82-88 yakni sebesar 22,9% atau sebesar 36 responden termasuk dalam katagori **baik**. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 89-96 yakni sebesar 21,5 % atau sebesar 34 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 75-81 yakni sebesar 20,8% atau sebesar 33 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 68-74 yakni sebesar 17,8 % atau sebesar 28 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 61-67 yakni sebesar 16,4% atau sebesar 26 responden termasuk dalam katagori tidak baik.

B. Uji Instrumen Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba peneliti dilakukan 2 kali karena uji coba pertama ada salah satu item angket tidak valid dan tidak ada item yang mewakili.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Windows*. Bisa dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan hasil ujian dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

a. Uji Validitas Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tahap Pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 8 butir soal untuk uji instrumen keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji validitas keteladanan guru Pendidikan Agama Islam bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru PAI

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	keputusan
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (X_1)	No. 1	.795	>0.361	Valid
	No. 2	.750	>0.361	Valid
	No. 3	.577	>0.361	Valid
	No. 4	.634	>0.361	Valid
	No. 5	.624	>0.361	Valid
	No. 6	.606	>0.361	Valid
	No. 7	.386	>0.361	Valid
	No. 8	.465	>0.361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen

tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 8 butir soal dinyatakan valid.

b. Uji validitas variabel budaya religius sekolah pada tahap pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 12 butir soal untuk uji instrumen budaya religius sekolah yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji validitas budaya religius sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Budaya Religius Sekolah

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	keputusan
Budaya Religius Sekolah (X_2)	No. 1	.567	>0.361	Valid
	No. 2	.118	<0.361	Tidak Valid
	No. 3	.730	>0.361	Valid
	No. 4	.550	>0.361	Valid
	No. 5	.531	>0.361	Valid
	No. 6	.436	>0.361	Valid
	No. 7	.366	>0.361	Valid
	No. 8	.417	>0.361	Valid
	No. 9	.511	>0.361	Valid
	No. 10	.615	>0.361	Valid
	No. 11	.563	>0.361	Valid
	No. 12	.763	>0.361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan

bahwa 1 butir soal dari 12 butir dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian membuat angket baru dengan berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu.

c. Uji validitas variabel karakter peserta didik pada tahap pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 30 butir soal untuk uji instrumen karakter peserta didik yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji validitas karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Karakter Peserta Didik

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	Keputusan
Variabel Karakter Peserta Didik (Y)	No. 1	.497	>0.361	Valid
	No. 2	.378	>0.361	Valid
	No. 3	.738	>0.361	Valid
	No. 4	.634	>0.361	Valid
	No. 5	.383	>0.361	Valid
	No. 6	.396	>0.361	Valid
	No. 7	.208	<0.361	Tidak Valid
	No. 8	.402	>0.361	Valid
	No. 9	.668	>0.361	Valid
	No. 10	.471	>0.361	Valid
	No. 11	.607	>0.361	Valid
	No. 12	.471	>0.361	Valid
	No. 13	.246	<0.361	Tidak Valid
	No. 14	.355	<0.361	Tidak Valid
	No. 15	.485	>0.361	Valid
	No. 16	.316	<0.361	Tidak valid
	No. 17	.781	>0.361	Valid
	No. 18	.414	>0.361	Valid
	No. 19	.554	>0.361	Valid
	No. 20	.538	>0.361	Valid
	No. 21	.462	>0.361	Valid
	No. 22	.565	>0.361	Valid

No. 23	.521	>0.361	Valid
No. 24	.451	>0.361	Valid
No. 25	.179	<0.361	Tidak Valid
No. 26	.539	>0.361	Valid
No. 27	.708	>0.361	Valid
No. 28	.367	>0.361	Valid
No. 29	.638	>0.361	Valid
No. 30	.170	<0.361	Tidak Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan rtabel *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 6 butir soal dari 30 butir dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian membuat angket baru dengan berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu.

d. Uji Validitas Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam pada tahap kedua

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 8 butir soal untuk uji instrumen keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji validitas keteladanan guru Pendidikan Agama Islam bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru PAI

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	keputusan
Keteladanan Guru Penididkan Agama Islam (X_1)	No. 1	.785	>0.361	Valid
	No. 2	.763	>0.361	Valid
	No. 3	.688	>0.361	Valid
	No. 4	.039	<0.361	Tidak Valid
	No. 5	.606	>0.361	Valid
	No. 6	.544	>0.361	Valid
	No. 7	.590	>0.361	Valid
	No. 8	.420	>0.361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 1 butir soal dari 8 butir soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian membuat angket baru dengan berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu.

e. Uji validitas variabel budaya religius sekolah pada pada tahap ke dua

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 12 butir soal untuk uji instrumen budaya religius sekolah yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji validitas budaya religius sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Budaya Religius Sekolah

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	keputusan
Budaya Religius Sekolah (X_2)	No. 1	.329	<0.361	Tidak Valid
	No. 2	.525	>0.361	Valid
	No. 3	.602	>0.361	Valid
	No. 4	.690	>0.361	Valid
	No. 5	.527	>0.361	Valid
	No. 6	.517	>0.361	Valid
	No. 7	.556	>0.361	Valid
	No. 8	.437	>0.361	Valid
	No. 9	.452	>0.361	Valid
	No. 10	.467	>0.361	Valid
	No. 11	.509	>0.361	Valid
	No. 12	.695	>0.361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 1 butir soal dari 12 butir soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian membuat angket baru dengan berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu.

f. Uji validitas variabel karakter peserta didik pada tahap ke dua

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 30 butir sola untuk uji instrumen karakter peserta didik yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji validitas karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Karakter Peserta Didik

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	keputusan
Variabel Karakter Peserta Didik (Y)	No. 1	.461	>0.361	Valid
	No. 2	.776	>0.361	Valid
	No. 3	.430	>0.361	Valid
	No. 4	.434	>0.361	Valid
	No. 5	.390	>0.361	Valid
	No. 6	.422	>0.361	Valid
	No. 7	.536	>0.361	Valid
	No. 8	.172	<0.361	Tidak Valid
	No. 9	.426	>0.361	Valid
	No. 10	.451	>0.361	Valid
	No. 11	.507	>0.361	Valid
	No. 12	.370	>0.361	Valid
	No. 13	.504	>0.361	Valid
	No. 14	.450	>0.361	Valid
	No. 15	.456	>0.361	Valid
	No. 16	-.080	<0.361	Tidak Valid
	No. 17	.601	>0.361	Valid
	No. 18	.536	>0.361	Valid
	No. 19	.776	>0.361	Valid
	No. 20	.629	>0.361	Valid
	No. 21	.376	>0.361	Valid
	No. 22	.317	<0.361	Tidak Valid
	No. 23	.392	>0.361	Valid
	No. 24	.534	>0.361	Valid
	No. 25	.709	>0.361	Valid
	No. 26	.403	>0.361	Valid
	No. 27	.181	<0.361	Tidak Valid
	No. 28	.207	<0.361	Tidak Valid
	No. 29	.601	>0.361	Valid
	No. 30	-.018	<0.361	Tidak Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 6 butir soal dari 30 butir soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian membuat angket baru dengan berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach (α) yang didapat $\geq r_{\text{tabel}}$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Variabel Keteladanan Guru PAI pada tahap pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 8 butir soal untuk uji instrumen keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji reliabilitas keteladanan guru Pendidikan Agama Islam bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Variabel Keteladanan Guru PAI
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	8

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel keteladanan guru PAI $> r_{\text{tabel}}$. sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel Buaya Religius Sekolah pada tahap pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 12 butir soal untuk uji instrumen Budaya Religius Sekolah yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji reliabilitas Budaya Religius Sekolah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Variabel Budaya Religius Sekolah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	12

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) Budaya Religius Sekolah $> r_{\text{tabel}}$. sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Reliabilitas Variabel Karakter Peserta Didik pada tahap pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 12 butir soal untuk uji instrumen karakter peserta didik yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji reliabilitas karakter peserta didik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas Variabel Karakter Peserta Didik
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) karakter peserta didik $> r_{\text{tabel}}$. sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Penentuan kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Penentuan kategori koefisien reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Sedang
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Dilihat dari penentuan kategori koefisien reliabilitas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Penentuan katagori Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Keteladan Guru PAI	.747	Baik
Budaya Religius Sekolah	.757	Baik
Karakter Siswa	.885	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel X_1 , X_2 dan $Y > r_{\text{tabel}}$ sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

d. Uji Reliabilitas Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam pada tahap ke 2

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach (α) yang didapat $\geq r_{\text{tabel}}$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.15
Reliabilitas Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (X_1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.556	8

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel keteladanan guru PAI $> r_{\text{tabel}}$. sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai

alat ukur variabel. Terbukti r_{tabel} senilai 0,556 dan tergolong dinilai antara 0.41-0.60 maka hasil uji tersebut cukup reliabel.

e. Uji Reliabilitas Reliabilitas Budaya Religius Sekolah pada tahap ke 2

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach (α) yang didapat $\geq r_{\text{tabel}}$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.16
Reliabilitas Budaya Religius Sekolah (X_2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* maka r_{tabel} senilai 0,761 dan tergolong dinilai antara 0.61-0.80 maka hasil uji tersebut reliabel.

f. Uji Reliabilitas Reliabilitas Budaya Religius Sekolah pada tahap ke 2

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach (α) yang didapat $\geq r_{\text{tabel}}$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.17
Reliabilitas Karakter Peserta Didik (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* maka r_{tabel} senilai 0,842 dan tergolong dinilai antara 0.81-1.00 maka hasil uji tersebut sangat reliabel.

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabelitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (X_1)	0.556	Cukup Reliabel
2	Budaya Religius Sekolah (X_2)	0.761	Reliabel
3	Karakter Peserta didik (Y)	0.842	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel X_1 , X_2 dan $Y > r_{tabel}$ sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Prasyarat yang pertama data pada setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.20
Uji Normalitas Variabel $X_1 - Y$
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.30981741
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.047
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi variabel $X_1 - Y$ sebesar 0.616 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y$ berdistribusibusu normal.

Tabel 4.21
Uji Normalitas Variabel $X_2 - Y$
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.19151701
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.066
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi variabel $X_2 - Y$ sebesar 0.182 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_2 - Y$ berdistribusi normal.

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

No.	Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
		Z	Sig.	
1.	Keteladanan Guru Pendidikan Islam Terhadap karakter Peserta didik (X_1 -Y)	0.756	0.616	Normal
2.	Budaya Religius Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik (X_2 -Y)	1.094	0.182	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam *analysis of varians* (Anova) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama. Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

Tabel 4.23
Hasil Uji Homogenitas Variabel $X_1 - Y$
Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.975	7	149	.062

Berdasarkan table 4.19 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel $X_1 - Y$ sebesar 0.062 lebih besar dari 0.05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X_1 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.24
Hasil Uji Homogenitas Variabel $X_2 - Y$
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.540	13	139	.110

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel $X_2 - Y$ sebesar 0.110 lebih besar dari 0.05 artinya data variable Y berdasarkan variabel X_2 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.25
Hasil Uji Homogenitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Keteladanan Guru Pendidikan Islam Terhadap karakter Peserta didik (X_1 -Y)	0.062	Homogen
2.	Budaya Religius Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik (X_2 -Y)	0.110	Homogen

3. Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data. Data dalam perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Uji Linieritas Variabel X₁-Y
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peserta Didik * Keteladanan Guru PAI	Between (Combined) Groups	3422.356	6	570.393	7.079	.000
	Linearity	2233.495	1	2233.495	27.721	.000
	Deviation from Linearity	1188.861	5	237.772	2.951	.014
	Within Groups	12085.708	150	80.571		
Total		15508.064	156			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yaitu $0,14 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Peserta didik

Tabel 4.27
Uji Linieritas Variabel X₂-Y
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peserta Didik * Budaya Religius Sekolah	Between (Combined) Groups	6701.266	17	394.192	6.222	.000
	Linearity	5040.315	1	5040.315	79.553	.000
	Deviation from Linearity	1660.950	16	103.809	1.638	.066
	Within Groups	8806.798	139	63.358		
Total		15508.064	156			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut

> 0,05 yaitu $0,66 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara budaya religius dengan karakter peserta didik.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

- a. Regresi linier sederhana pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik

Tabel 4.28 Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.138	9.254

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru PAI

Tabel 4.29 ANOVA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2233.495	1	2233.495	26.079	.000 ^a
	Residual	13274.569	155	85.642		
	Total	15508.064	156			

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru PAI

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, Nilai $R^2 = 0.144$, artinya variabel bebas keteladanan guru Pendidikan Agama Islam mampu menerangkan atau memprediksikan variabel terikat karakter peserta didik sebesar 14%. Sisanya sebesar 86% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,380. Maka

dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara keteladanan guru Pendidikan agama Islam terhadap karakter peserta didik.

- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh $F_{hitung} = 26,079$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 155$ adalah 3.90 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian < 0.05 H_0 diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $26,079 > 3.90$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

- b. Regresi linier sederhana pengaruh budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik.

Tabel 4.30 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.321	8.218

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah

Tabel 4.31 ANOVA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5040.315	1	5040.315	74.634	.000 ^a
	Residual	10467.748	155	67.534		
	Total	15508.064	156			

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, Nilai $R^2 = 0.325$, artinya variabel bebas keteladanan guru Pendidikan Agama Islam mampu menerangkan atau memprediksikan variabel terikat karakter peserta didik sebesar 32,5%. Sisanya sebesar 67,5% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,570. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh $F_{hitung} = 74,634$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 155$ adalah 3.90 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai

berikut: Jika angka signifikansi penelitian < 0.05 Ha diterima dan Ho ditolak. Jika signifikansi > 0.05 Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $74,634 > 3.90$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.32
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.370	.362	7.962

- a. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah, Keteladanan Guru PAI
b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis *regresi linier berganda* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka R sebesar 0,609. Maka dapat disimpulkan bahwa 60,9% terjadi hubungan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya religius Sekolah terhadap karakter peserta didik. Sedangkan sisanya 39.1 % dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik

dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,370 atau sama dengan 37% (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah $r^2 \times 100 \%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik adalah 37 %, sedangkan sisanya yaitu 63%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

3. Uji t

a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan.

H_o : Tidak pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan.

H_o : Tidak pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan

2) Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius Sekolah terhadap karakter peserta didik secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 157, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 157 - 2 - 1 = 154$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1.975. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS version 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33
Hasil Analisis Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.161	10.940		-.380	.704
Keteladanan Guru PAI	1.392	.418	.224	3.332	.001
Budaya Religius Sekolah	1.226	.165	.501	7.442	.000

a. Dependent Variable:

Y

Dari hasil pada tabel 4.29 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.332$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.975$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.332 > 1.975$). Nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan guru Pendidikan Agama adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a pertama diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t . Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,442$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,975$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,442 > 1,975$). Nilai signifikansi t untuk variabel budaya religius sekolah adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam

pengujian ini menunjukkan bahwa H_a kedua diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.34
Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_o) dan Hipotesis alternative (H_a)	T hitung	t tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan</p> <p>H_o: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan</p>	3,332	1,975	$3,332 > 1,975$ $\alpha = 0,05$ sig = 0,001	Ha diterima Ho ditolak
2.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik</p>	7,442	1,975	$7,442 > 1,975$ $\alpha = 0,05$ sig = 0,000	Ha diterima Ho ditolak

	di SMP Negeri 1 Rejotangan.				
--	-----------------------------	--	--	--	--

4. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Dalam hal ini adalah pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah terhadap Karakter Peserta didik, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 157, diperoleh F_{tabel} adalah 3.05 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1) atau $3-1 = 2$, dan df_2 ($n-k$) atau $157-3 = 154$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen dan independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,05. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.35
Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5744.397	2	2872.199	45.303	.000 ^a
	Residual	9763.667	154	63.400		
	Total	15508.064	156			

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah, Keteladanan Guru PAI

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 45,303. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (45,303) > F_{tabel} (3.05)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang

diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik.

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.161	10.940		-.380	.704
Keteladanan Guru PAI	1.392	.418	.224	3.332	.001
Budaya Religius Sekolah	1.226	.165	.501	7.442	.000

a. Dependent Variable:
Y

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Karakter Peserta Didik (Y)} = -4,161 + (1,392)X_1 + (1,226)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = -4,161. Hal ini menunjukkan apabila nilai keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X_1) dan budaya religius sekolah (X_2) di

obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya pelaksanaan pendidikan agama Islam (Y) sebesar -4,161.

- b. Nilai koefisien $B_1 = (1,392)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai keteladanan guru Pendidikan agama Islam (X1) mengalami kenaikan satu poin sementara budaya religius siswa (X2) tetap, maka karakter peserta didik (Y) siswa meningkat sebesar 1,392.
- c. Nilai koefisien $B_2 = (1,226)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai budaya religius siswa (X2) mengalami kenaikan satu poin sementara keteladanan guru Pendidikan agama Islam (X1) tetap, maka karakter peserta didik (Y) meningkat sebesar 1,226.

E. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Rejotangan, sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka hasil peneliti sebagai berikut :

1. Kondisi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejotangan bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 28-29 yakni sebesar 45,2 % atau sebesar 71 responden termasuk dalam kategori sangat baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 26-27 yakni sebesar 22,9 % atau sebesar 36 responden termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 24-25 yakni sebesar 21% atau sebesar 33 responden termasuk dalam kategori cukup baik.

Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 22-23 yakni sebesar 8,2% atau sebesar 13 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat terakhir terletak pada kelas interval 20-21 yakni sebesar 2,5% atau sebesar 4 responden termasuk dalam katagori tidak baik.

2. Kondisi budaya religius sekolah di SMP Negeri 1 Rejotangan, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 37-40 yakni sebesar 36,3 % atau sebesar 57 responden termasuk dalam katagori **baik**. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 41-44 yakni sebesar 28 % atau sebesar 44 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 33-36 yakni sebesar 22,9% atau sebesar 36 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 29-32 yakni sebesar 11,4 % atau sebesar 18 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 25-28 yakni sebesar 1,2% atau sebesar 2 responden termasuk dalam katagori tidak baik.
3. Kondisi karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 82-88 yakni sebesar 22,9% atau sebesar 36 responden termasuk dalam katagori **baik**. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 89-96 yakni sebesar 21,5 % atau sebesar 34

responden termasuk dalam katagori sangat baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 75-81 yakni sebesar 20,8% atau sebesar 33 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 68-74 yakni sebesar 17,8 % atau sebesar 28 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 61-67 yakni sebesar 16,4% atau sebesar 26 responden termasuk dalam katagori tidak baik.

4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung yang ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.332 > 1.975$). Nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan guru Pendidikan Agama adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a pertama diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung yang ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,442 > 1,975$). Nilai signifikansi t untuk variabel budaya religius adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a kedua diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang

positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik.

6. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dapat ditunjukkan $F_{hitung} (45,303) > F_{tabel} (3,05)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik.